

---

**ANALISA TINGKAT KESESUAIAN PELAKSANAAN BANGUNAN RUSUN  
MODULAR HPK IKN MENURUT SNI 03-2845-1992**

---

**Spica Afif Ramadhan**

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
D300200114@student.ums.ac.id

**Alpha Fabela Priyatmono**

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
af277@ums.ac.id

**ABSTRAK**

*Pembangunan IKN di Provinsi Kalimantan Timur sedang gencar dilakukan dalam rangka pemindahan ibu kota Indonesia. Hingga Oktober 2023, pembangunan IKN telah melibatkan sebanyak 12.123 tenaga pekerja konstruksi sehingga dibangun Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) berupa rumah susun modular sebagai kediaman seluruh pekerja IKN. Dalam pembangunan rumah susun modular, penting untuk mengacu pada standar SNI 03-2845-1992 agar segala proses pembangunan berjalan lancar dan optimal sehingga diperoleh hunian yang layak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesesuaian pelaksanaan bangunan susun modular HPK IKN menurut 3 aspek SNI 03-2845-1992, yaitu penggunaan bahan modul, tinggi tiap lantai, dan ukuran atau letak koridor. Metode yang digunakan pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dengan para pekerja konstruksi, dan konsep modular. Hasil penelitian yang dilakukan secara observasi dan melihat standar SNI bahwa rusun HPK modular sudah termasuk sangat baik dalam pembangunannya dan sudah sesuai standar. Dari ketiga aspek tersebut dalam aspek penggunaan bahan modul terdapat material yang diubah yaitu dari dinding partisi menjadi sandwich panel dikarenakan pemasangannya lebih fleksibel dan efisien.*

**KEYWORDS:**

rusun; hunian; pelaksana; standar; modular

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Di pertengahan tahun 2019, Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan akan dilakukan perpindahan ibu kota Indonesia ke luar Jawa guna mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif sekaligus memperbaiki tata kelola ibu kota. Dalam mewujudkan hal ini, dilakukan pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara) yang bertepatan di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Dilansir dari (Masya F. R., 2023), Hingga Oktober 2023, pembangunan IKN diketahui telah melibatkan sebanyak 12.123 tenaga kerja konstruksi. Hal ini berarti dibutuhkan bangunan hunian yang layak untuk menampung seluruh tenaga kerja konstruksi. Oleh sebab itu, dibangun Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) yang merupakan bangunan pertama yang dibangun di kawasan IKN. Lebih lanjut, pembangunan Hunian Pekerja

Konstruksi (HPK) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas para pekerja konstruksi di Kawasan Industri Konstruksi Nusantara (IKN). Inisiatif ini mencerminkan perhatian pemerintah terhadap kondisi hunian pekerja Indonesia, sehingga mereka dapat tinggal di tempat yang layak dan nyaman. Selain itu, pembangunan HPK juga bertujuan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kawasan kumuh di sekitar IKN (Yanita Petriella, 2023). Saat ini, sebanyak 12 tower sudah fungsional dan menjadi tempat tinggal bagi para pekerja konstruksi yang membangun sejumlah infrastruktur di IKN. Pembangunan dimulai sejak 29 Agustus 2022 hingga 20 Januari 2023 oleh setidaknya 368 pekerja yang terlibat. Kementerian PUPR juga telah melengkapi HPK dengan sejumlah fasilitas pendukung seperti *mess hall* atau ruang serbaguna, ruang makan, tempat ibadah, klinik kesehatan, kantor pengelola, serta beberapa fasilitas penunjang

lainnya. HPK dapat menampung sebanyak 12.123 orang pekerja konstruksi dan beberapa *tower* telah dihuni oleh para pekerja konstruksi. Bangunan *tower* tersebut berupa rumah susun yang dibangun menggunakan teknologi modular dengan mengedepankan kecepatan konstruksi dan meminimalisir sisa material.

Rumah susun merujuk pada struktur bangunan bertingkat yang terdiri dari beberapa unit hunian, dirancang dalam suatu lingkungan yang terbagi secara fungsional baik secara horizontal maupun vertikal. Setiap unit hunian dalam rumah susun dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, sementara fasilitas bersama, peralatan bersama, dan lahan bersama juga disediakan. Umumnya, rumah susun dibangun dengan tingkat minimum dua lantai dan diperuntukkan sebagai tempat tinggal bagi beberapa keluarga (Lentera Rumah, 2021).

Pada rumah susun modular, terdapat tata cara yang menjadi landasan dalam pembangunannya. Tata cara ini diatur oleh standar SNI 03-2845-1992 yang mencakup persyaratan dalam perencanaan rumah susun modular. Dalam SNI 03-2845-1992, terdapat beberapa ketentuan aspek yang menjadi standar perencanaan rumah susun modular, yang meliputi penggunaan bahan modul, ukuran sambungan antar komponen, adanya penyela/tidak harus modular, ukuran arah vertikal dan horizontal berdasarkan multi modul, tinggi tiap lantai, dan luas koridor. Pemenuhan standar ini berfungsi agar segala proses pembangunan rumah susun modular berjalan lancar dan optimal sehingga diperoleh hunian yang layak. Oleh karena itu, penting menyesuaikan pelaksanaan pembangunan rumah susun modular dengan standar SNI 03-2845-1992. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisa terhadap tingkat kesesuaian pelaksanaan bangunan susun modular HPK IKN menurut SNI 03-2845-1992. Terdapat 3 aspek SNI 03-2845-1992 yang digunakan, yaitu penggunaan bahan modul, tinggi tiap lantai, dan ukuran atau letak koridor.

### Rumusan Masalah

Bedasarkan pendahuluan yang sudah dikemukakan, didapatkan rumusan masalah

yaitu bagaimana tingkat kesesuaian pelaksanaan pembangunan rusun HPK IKN menurut 3 aspek standar SNI 03-2845-1992?

### Tujuan

Tujuan yang dapat dikemukakan yaitu mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan pembangunan rusun HPK IKN menurut 3 aspek standar SNI 03-2845-1992.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi dan Konsep Dasar

Konstruksi modular merupakan suatu ide di mana beberapa modul dasar bangunan dapat dipasang dan disusun bersama. Sistem ini memungkinkan pemilihan bentuk dan ukuran bangunan sesuai dengan preferensi pemiliknya. Umumnya, bangunan modular adalah hasil dari proses prefabrikasi, di mana bangunan diproduksi terlebih dahulu di pabrik atau bengkel sebelum dipasang di lokasi yang ditentukan. (Tradecorp, 2023).

Pembinaan modular dikategorikan sebagai bentuk prafabrikasi di luar tapak, dan kehadiran metode konstruksi modern ini telah menjadi pilihan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris Raya, Jepang, dan Australia karena kelebihannya yang terbukti. Sejak Sistem Bangunan Berindustri (IBS) diperkenalkan di Malaysia, pendekatan sistem modular perlu disesuaikan dengan metode IBS untuk memastikan pelaksanaannya efektif dalam industri pembinaan Malaysia. Konstruksi modular menunjukkan semua ciri-ciri yang dinyatakan dalam Teras 3 dan 5 CIMP 2006-2015 serta mencapai objektif IBS Roadmap 2011-2015. Implementasi konstruksi modular telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi ekonomi, dan mendukung keberlanjutan dalam industri pembinaan. (Musa et al, 2016).

Dalam metode pelaksanaan Pembangunan terdapat 3 tingkatan, yaitu : (a) *Prefabrication* adalah proses pabrikan yang dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat khusus dimana berbagai jenis material disatukan sehingga membentuk bagian dari sebuah bangunan; (b) *preassembly* adalah proses penyatuan komponen prafabrikasi ditempat yang tidak pada posisi komponen tersebut berada; (c) *module* adalah hasil dari

proses penyatuan komponen prefabrikasi, biasanya membutuhkan moda transportasi yang cukup besar untuk memindahkan ke posisi yang seharusnya (Tatum dkk, 1987).



**Gambar 1. Contoh Gambar Konstruksi Modular**  
(Sumber: Dokumen PT. Tradecorp Indonesia)

### Keunggulan Konstruksi Modular

Bangunan modular memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah kemampuannya untuk dirobek dan dipindahkan ke lokasi lain untuk digunakan kembali. Selain itu, unit ini mudah dimodifikasi dan efisien dalam industri konstruksi. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan memilih konstruksi modular:

1. Pengurangan Waktu Konstruksi  
Proyek konstruksi modular dapat selesai lebih cepat dibandingkan metode konstruksi tradisional. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pembangunan atau perakitan unit modular dapat dilakukan secara bersamaan dengan pekerjaan konstruksi dan penyiapan pondasi di lokasi proyek.
2. Tidak Akan Mengalami Penundaan Cuaca  
Pekerjaan konstruksi modular dilakukan di lingkungan tertutup atau pabrik sehingga dapat mengurangi dampak cuaca. Berbeda dengan konstruksi tradisional yang sering terhenti akibat cuaca buruk, konstruksi modular dapat terus berlangsung tanpa terpengaruh.

### 3. Fleksibilitas

Bangunan modular dapat dibongkar dan dipasang kembali, memudahkan pengguna untuk memindahkan atau menyimpan unit jika tidak lagi digunakan. Ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar, terutama pada proyek dengan periode waktu tertentu.

### 4. Ketahanan Bangunan Modular

Penggunaan material berkualitas mendukung ketahanan dan masa pakai bangunan modular. Bahan seperti rangka baja ringan dan panel sandwich memberikan perlindungan terhadap air, api, cuaca, serta sifat anti karat dan anti rayap.

### 5. Harga yang Relatif Terjangkau

Keunggulan keterjangkauan menjadi elemen kunci konstruksi modular. Skala ekonomi memungkinkan penghematan waktu dan biaya saat banyak bagian serupa diproduksi secara bersamaan. Konstruksi modular sangat bermanfaat untuk proyek yang melibatkan pembangunan banyak bangunan dengan bentuk dan ukuran identic (Tradecorp, 2023).

### Jenis Bangunan Modular Yang Digunakan Pada RUSUN HPK

#### Model Rangka Baja

Jenis bangunan modular yang digunakan pada rusun HPK adalah model rangka baja, struktur baja merupakan suatu struktur logam yang terdiri dari komponen baja struktural yang saling terhubung untuk menanggung beban dan memberikan kekakuan penuh. Berkat kekuatan tinggi dari baja, struktur ini dapat diandalkan dan membutuhkan jumlah bahan baku yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan struktur lain seperti beton atau kayu (Abdi Jaya, 2022).

Penggunaan bangunan modular *prefab* dengan rangka baja cukup umum di pasaran karena ketersediaan yang melimpah dari bahan utama tersebut. Rumah-rumah dengan desain minimalis dan ruang yang tidak terlalu luas sangat cocok untuk jenis bangunan ini. Beberapa bahkan mengadopsi desain tersebut untuk digunakan sebagai rumah makan (Sanwa, 2021).

### Standar Pelaksanaan Pengerjaan Rumah Susun Modular

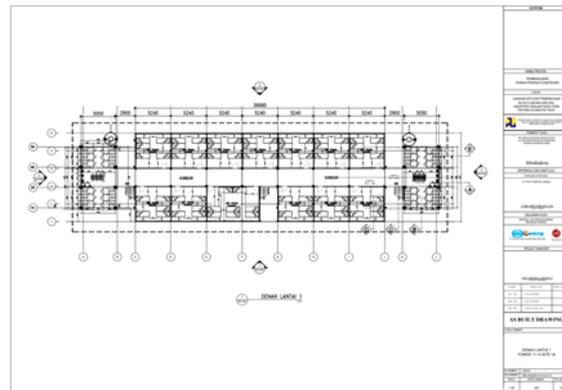
Menurut SNI 03-2845-1992 dirancang sebagai panduan prosedur ini bagi perencana dan pelaksana dalam merancang rumah susun modular. Tujuannya adalah untuk memberikan dasar perencanaan dan perancangan desain guna mencapai perancangan bangunan rumah susun yang optimal dan memenuhi persyaratan kelayakan hunian. Pelaksanaan rumah susun perlu mempertimbangkan aspek-aspek kenyamanan, kesehatan, ekonomi, efisiensi, dan keamanan, serta disesuaikan dengan perencanaan lingkungan rumah susun secara menyeluruh. Dimensi komponen dan elemen harus sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam SNI-1977-1990-F, SNI-1978-1990-F, dan SNI-1963-1990-F. Penerapan koordinasi modular harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.

1. Pengelompokan modul unit dalam rumah susun dapat dilakukan dengan berbagai metode dalam menentukan ukuran dan bahan modul. Faktor-faktor seperti fungsi modul harus dipertimbangkan dalam pemilihan bahan struktur, dinding pengisi/partisi, dan lantai pengisi.
2. Tinggi minimal satu tingkat pada bangunan ini adalah 26 meter, dan perbedaan tinggi antar lantai harus berada dalam rentang 3 hingga 12 meter dengan kelipatan 3 meter.
3. Koridor dapat ditempatkan baik di tengah maupun di pinggir massa bangunan, dengan lebar minimal 5 kali 3 meter. Pada bangunan yang memiliki lima lantai atau kurang, penggunaan tangga adalah persyaratan yang harus dipenuhi.

### Standar Rumah Susun HPK di IKN

Rumah Susun RUSUN HPK dirancang dengan desain yang sudah disesuaikan dengan biaya anggaran subsidi yang sudah ditentukan, termasuk kebutuhan ruang material atau bahan yang akan digunakan. Dalam hal ini desain serta RAB dan hal penunjang lainnya bersumber dari dinas PUPR Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai penanggung jawab program ini. Pada gambar 2 dibawah ini menunjukkan kondisi eksisting pada Hunian Pekerja

Konstruksi IKN. Bangunan tersebut juga memiliki patugas dan pekerja yang diisi oleh orang – orang lokal.



Gambar 2. Denah Hunian Pekerja Konstruksi IKN Lantai 1

(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan pada tingkat kesesuaian implementasi pembangunan Rusun Modular Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) IKN sesuai dengan standar SNI 03-2845-1992. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitian ini merupakan suatu proses untuk memahami fenomena sosial dengan membuat gambaran yang menyeluruh dan kompleks, yang dapat dijelaskan melalui kata-kata. Penelitian ini melibatkan pelaporan pandangan yang rinci, diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam konteks setting alamiah (Walidin, 2015).

(Mulyana, 2008) yang dikutip oleh Prasanri (2018) menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami serta menganalisis karakteristik dan kualitas perilaku manusia, baik dari segi bentuk maupun isi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan pengamatan, wawancara, dan studi literatur.

Tujuan dari pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengenali tingkat kesesuaian pembangunan pada bangunan Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) IKN sesuai dengan standar SNI 03-2845-1992. Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi data dan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang

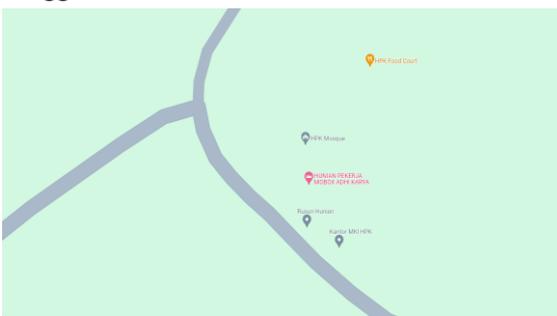
lebih akurat. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kontraktor atau pelaksana pembangunan Hunian Pekerja Konstruksi IKN. Studi literatur dilaksanakan dengan maksud menambah data guna mendukung analisis penelitian terkait konsep pembangunan menggunakan sistem bangunan modular.

Pada langkah awal, peneliti melakukan survei dan pemetaan lokasi Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) IKN untuk mengumpulkan informasi terkait lokasi, kondisi bangunan modular, dan untuk memverifikasi jenis serta tipe bangunan di setiap bagian Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) IKN. Kegiatan ini mencakup penelitian menyeluruh pada setiap sudut Hunian Pekerja Konstruksi IKN, diikuti dengan wawancara kepada kontraktor atau pelaksana proyek Hunian Pekerja Konstruksi IKN. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui tinjauan literatur guna mendapatkan hasil penelitian, yang selanjutnya akan digunakan untuk menyimpulkan temuan penelitian.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Rusun Hunian Pekerja Konstruksi IKN

Penelitian ini dilakukan di Hunian Pekerja Konstruksi IKN yang berada di daerah Sepaku, Penajam Paser Utara, Ibu Kota Nusantara (IKN). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 November 2023.



Gambar 3. Hunian Pekerja Konstruksi IKN  
(Sumber: Google Earth)

### Indikator Tingkat Kesesuaian Pelaksanaan Standar SNI 03-2845-1992

Penjelasan aspek-aspek tentang indikator penilaian tentang Penerapan koordinasi modular harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.

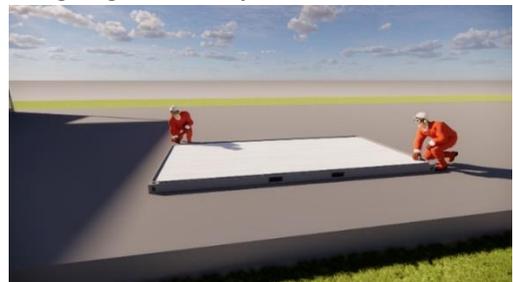
1. Faktor-faktor seperti fungsi modul harus dipertimbangkan dalam pemilihan bahan struktur, dinding pengisi/partisi, dan lantai pengisi.
2. Perbedaan tinggi antar lantai harus berada dalam rentang 3 hingga 12 meter dengan kelipatan 3 meter.
3. Koridor dapat ditempatkan baik di tengah maupun di pinggir massa bangunan, dengan lebar minimal 3 meter. Pada bangunan yang memiliki lima lantai atau kurang, penggunaan tangga adalah persyaratan yang harus dipenuhi.

### Tingkat Kesesuaian Berdasarkan Aspek Struktur dan Arsitektur

Berdasarkan observasi, pengamatan, dan wawancara, penulis dapat mengidentifikasi metode pelaksanaan bangunan modular pada Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) IKN dengan landasan ilmu, teori dan kajian-kajian tentang arsitektur modern, berikut adalah beberapa tahapan dan metode pembangunan Hunian Pekerja Konstruksi (HPK) dengan sistem bangunan modular.

#### Pekerjaan Struktur Modullar

1. Sambungan *base plate* dipasang sesuai dengan denah yang tersedia pada gambar kerja dengan spesifikasi yang sudah sesuai dengan spesifikasi teknis serta *output* dari hasil perhitungan struktur. *Base plate* dipasang sebelum proses pengecoran pondasi dilaksanakan, pastikan kelurusan dan penempatan *base plate* presisi sesuai dengan gambar kerja.



Gambar 4. Pekerjaan Sambungan Base Plate dan Modullar

(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)

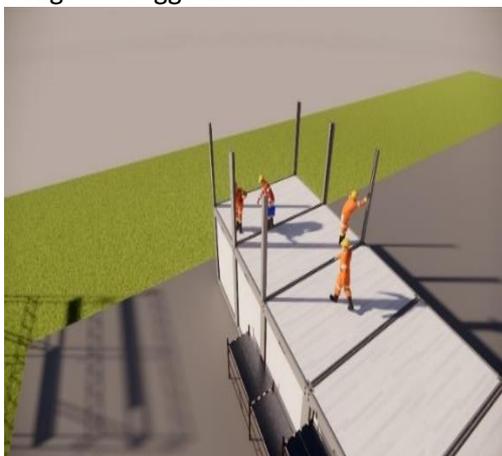
2. Setelah section bottom dari modullar WG *flatpack* sudah terpasang dan sudah tersambung dengan base plate, maka

langkah selanjutnya adalah melakukan pemasangan section bottom modular WG flatpack.



**Gambar 5. Erection Section Bottom Modular WG Flatpack**  
(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)

3. *Median Section* dapat dipasang setelah *Bottom Section* sudah berdiri pada tempat yang sesuai dengan yang tercantum pada gambar kerja yang berlaku. Median dipasang dengan menggunakan tenaga manusia dimulai dengan melakukan *levelling median* terhadap lantai *bottom section* modular, setelah itu dilanjutkan pemasangan baut dan dikencangkan dengan menggunakan kunci momen.



**Gambar 6. Pemasangan Median Section Modular**  
(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)

### Pekerjaan Arsitektur

1. Pemasangan Dinding *Sandwich Panel*

Pemasangan Dinding *Sandwich Panel* dapat dimulai parallel dengan pemasangan/instalasi struktur modular pada lantai yang sama atau lantai di atasnya. Pastikan agar sambungan (+) dan (-) dari Dinding *Sandwich Panel* saling bertemu.



**Gambar 7. Pemasangan Dinding Sandwich Panel**  
(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)

2. *Instalasi Joint Sealant* pada Sambungan Lantai dan Dinding

*Joint Sealant* (Ex. IKA) diberikan pada celah sambungan antar dinding *sandwich panel* dan juga celah antar sambungan Lantai GRC, pastikan pengaplikasian sambungan *joint sealant* tersebut sampai celah antar dinding dan lantai dapat tertutup penuh, agar menghindari kebocoran pada modular.



**Gambar 8. Aplikasi Joint Sealant pada Sambungan Dinding dan Lantai**  
(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)

3. Pemasangan Plafond PVC

Plafond PVC dipasang hanya pada lantai 4 saja, dimana pemasangan plafond PVC dapat dilakukan setelah *section upper* dari modular terpasang serta instalasi- instalasi elektrik dan mekanikal sudah terpasang. Pastikan kelurusan dan kerapian pemasangan plafond dan *wall angle* agar tercapai kualitas pekerjaan yang sempurna.

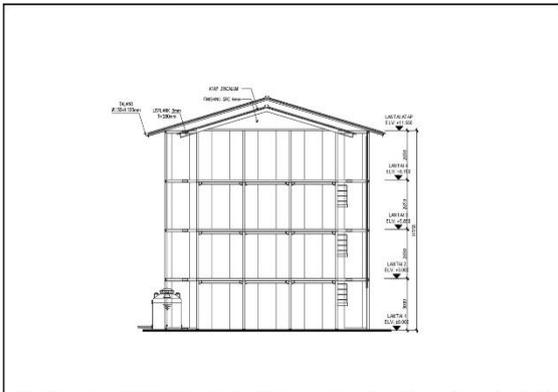


**Gambar 9. Pemasangan Plafond PVC pada Lt 4**  
(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)

Dari observasi yang dilakukan, didapatkan data bahwa saat kunjungan pembuatan rusun Modular HPK IKN mendapatkan data bahwa pelaksanaan struktur dan arsitektur sesuai dengan rancangan dari konsep yang dibuatkan oleh pihak penanggung jawab program, dari observasi yang dilakukan, didapatkan data bahwa. Hasil ini diperkuat dengan wawancara kepada pihak kepada bidang yang melakukan pengawasan selama pengerjaan struktur dan arsitektur rusun.

**Tingkat Kesesuaian Berdasar Aspek Tinggi Bangunan Perlantai**

Kebutuhan tinggi bangunan rusun telah sesuai dengan standar SNI 03-2845-1992 dengan tinggi 3m per lantai. Kesesuaian desain konsep dengan yang di kerjakan dilapangan dibuktikan dengan dokumentasi visual, dokumen kontraktor, serta didukung dengan wawancara kepada pihak kepala bidang pelaksana dikarenakan tinggi bangunan perlantai bangunan tersebut 3m.



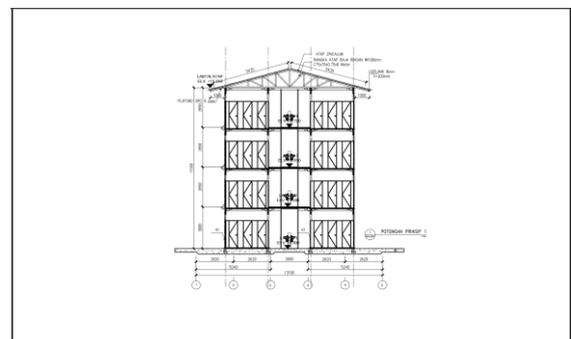
**Gambar 10. Elevasi Bangunan Perlantai**  
(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)



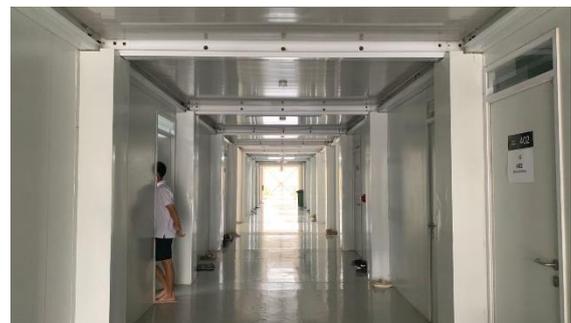
**Gambar 11. Eksisiting RUSUN HPK**  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

**Tingkat Kesesuaian Berdasar Aspek Lebar Koridor**

Dalam bangunan rusun Modular menggunakan lebar koridor 3m dan koridor terletak di tengah atau pinggir bangunan. Gambar di bawah menunjukkan lebar dan tata letak koridor serta menjadikan sebuah hasil analisa observasi pribadi yang terjadi di lapangan sudah sesuai dengan standar SNI 03-2845-1992 dikarenakan lebar koridor bangunan tersebut 3m dan koridor terletak di tengah bangunan rusun modular HPK IKN memiliki koridor yang terletak di tengah atau pinggir bangunan dengan lebar 3m. Hal ini menunjukkan bahwa koridor rusun HPK IKN telah sesuai dengan standar SNI 03-2845-1992.



**Gambar 12. Elevasi Bangunan Perlantai**  
(Sumber: Dokumen PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, 2023)



**Gambar 13. Koridor Hunian Pekerja Konstruksi IKN**  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari penelitian, observasi, serta analisa dari permasalahan Analisa Tingkat kesesuaian pelaksanaan rusun modular pada HPK IKN enurut SNI 03-2845-1992 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aspek dari beberapa sumber tentang standar bangunan rusun modular yaitu penggunaan bahan modul, Tinggi bangunan perantai, ukuran/letak koridor, rusun tergolong baik dalam tingkat kesesuaian standar pembangunan rusun modular menurut standar SNI 03-2845-1992. Dari ketiga aspek tersebut dalam aspek penggunaan bahan modul terdapat material yang diubah yaitu dari dinding partisi menjadi *sandwich panel* dikarenakan pemasangannya lebih fleksibel dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Jaya. (2022). *PENGENALAN STRUKTUR BAJA*.
- Lentera Rumah. (2021). *Pengertian Rumah Susun dan Jenisnya*.
- Masya F. R. (2023). Hingga Oktober 2023, Pembangunan IKN Serap 12.123 Tenaga Kerja Konstruksi. *Kompas.Com*.
- Mulyana. (2008). *tujuan penelitian kualitatif*.
- Musa et al. (2016). *Potensi Penggunaan Sistem Modular Bagi Pembinaan Rumah Mampu Milik*.
- Sanwa. (2021). *5 JENIS BANGUNAN MODULAR YANG MENARIK DAN TAHAN GEMPA*.
- SNI. (1992). *TATA CARA PERENCANAAN RUMAH SUSUN MODULAR*.
- SNI 03-2845-1992. (1992). *TATA CARA PERENCANAAN RUMAH SUSUN MODULAR*.
- Tatum dkk. (1987). *Potensi Penggunaan Sistem Modular Pada Proyek Konstruksi*.
- Tradecorp. (2023). *KONSTRUKSI MODULAR: PENGERTIAN, KEUNTUNGAN SERTA 3 JENIS BANGUNAN*.
- Walidin, S. & T. (2015). *metode penelitian kualitatif*.